



**JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES**

Vol 5 No 3 Year 2026 Page 1612-1619

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

**Pelatihan *Evidence-Based Nursing* dalam Meningkatkan Kompetensi
Klinis dan Kepatuhan Perawat Pada Asuhan Keperawatan Medikal Bedah**

Tolib Harahap¹, Diana Sitorus², Dwight Hutapea³, Tiarnida Nababan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Email: tolipharahap93@gmail.com

**ARTICLE
INFO**

Kata Kunci

Evidence-Based Nursing
Kompetensi Klinis
Kepatuhan Perawat
Perawat Medikal Bedah

ABSTRACT

Evidence-Based Nursing (EBN) is a nursing practice approach that integrates the best available scientific evidence, nurses' clinical expertise, and patients' values and preferences in clinical decision-making. The implementation of EBN plays an essential role in improving clinical competence, adherence to nursing care standards, quality of care, and patient safety. However, the implementation of EBN in hospitals remains suboptimal, highlighting the need for structured training to enhance nurses' competencies. This community service program aimed to improve nurses' knowledge, clinical competence, and compliance in implementing Evidence-Based Nursing in medical-surgical nursing care at RSU Royal Prima Medan. The program was conducted through interactive lectures, group discussions, case studies, literature searching exercises, critical appraisal training, simulations, and evaluation using pre-test and post-test assessments. A total of 24 medical-surgical nurses participated in the training. The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge, with the mean pre-test score increasing from 63.20 ± 4.15 to 85.13 ± 6.27 on the post-test ($p = 0.002$), indicating that the training effectively enhanced participants' knowledge. In addition, participants showed improved abilities in searching for and critically appraising scientific evidence, applying EBN in nursing care, and adhering to nursing practice standards. Evidence-Based Nursing training is recommended as a continuous professional development program to improve the quality of nursing care and patient safety.

ABSTRAK

*Evidence-Based Nursing (EBN) merupakan pendekatan praktik keperawatan yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaik, keahlian klinis perawat, serta nilai dan preferensi pasien dalam pengambilan keputusan klinis. Penerapan EBN berperan penting dalam meningkatkan kompetensi klinis, kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan, mutu pelayanan, dan keselamatan pasien. Namun, implementasi EBN di rumah sakit masih belum optimal sehingga diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi perawat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kompetensi klinis, dan kepatuhan perawat dalam menerapkan *Evidence-Based Nursing* pada asuhan keperawatan medikal bedah di RSU Royal Prima Medan. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, praktik pencarian literatur, *critical appraisal*, simulasi, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Peserta kegiatan berjumlah 24 perawat ruang medikal bedah. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dari $63,20 \pm 4,15$ menjadi $85,13 \pm 6,27$ pada *post-test* dengan $p = 0,002$, yang menunjukkan pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan perawat dalam mencari dan menilai bukti ilmiah, menerapkan EBN dalam asuhan keperawatan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap standar praktik keperawatan. Pelatihan *Evidence-Based Nursing* direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien..*

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan asuhan keperawatan secara profesional berdasarkan pengetahuan, keterampilan klinis, standar profesi, serta pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan. Pentingnya kompetensi perawat

didukung oleh Puspitasari et al., 2018), yang menjelaskan bahwa supervisi klinik diperlukan untuk memantau penerapan kompetensi perawat dalam pelayanan keperawatan. Dalam pelayanan keperawatan medikal bedah, kemampuan tersebut sangat dibutuhkan karena pasien memerlukan pengkajian yang sistematis, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi hasil asuhan secara berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai penerapan clinical pathway yang menunjukkan adanya peningkatan mutu asuhan dan pengkajian keperawatan setelah penerapannya (Artana et al., 2020). Dengan demikian, kompetensi klinis dan penerapan proses keperawatan secara sistematis merupakan aspek penting dalam mendukung mutu pelayanan dan keselamatan pasien (Indrayadi et al., 2022).

Evidence-Based Nursing (EBN) merupakan pendekatan praktik keperawatan yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaik (*best available evidence*), keahlian klinis perawat (*clinical expertise*), serta nilai dan preferensi pasien (*patient values and preferences*) dalam pengambilan keputusan klinis. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa setiap tindakan keperawatan didasarkan pada bukti ilmiah yang valid sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan, keselamatan pasien, efektivitas intervensi, serta luaran klinis pasien. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, penerapan *Evidence-Based Nursing* telah menjadi standar praktik profesional yang direkomendasikan oleh berbagai organisasi kesehatan internasional sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan (World Health Organization, 2023); (Melnik & Fineout-Overholt, 2023).

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki interaksi paling intensif dengan pasien selama proses pelayanan kesehatan. Dalam praktik sehari-hari, perawat bertanggung jawab melakukan pengkajian, menetapkan diagnosis keperawatan, menyusun rencana tindakan, melaksanakan intervensi, melakukan evaluasi, serta memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga. Seluruh proses tersebut memerlukan kompetensi klinis yang memadai agar keputusan yang diambil tepat, aman, efektif, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kemampuan perawat dalam mengakses, mengevaluasi, dan mengimplementasikan bukti ilmiah menjadi salah satu kompetensi utama dalam praktik keperawatan profesional (International Council of Nurses, 2021).

Meskipun *Evidence-Based Nursing* telah menjadi bagian penting dalam praktik keperawatan modern, implementasinya di berbagai rumah sakit masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan yang sering ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan perawat dalam melakukan pencarian literatur ilmiah, *critical appraisal*, menginterpretasikan hasil penelitian, serta mengintegrasikan bukti ilmiah ke dalam praktik klinis sehari-hari. Selain itu, beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, serta belum optimalnya dukungan organisasi menyebabkan praktik keperawatan masih sering didasarkan pada pengalaman atau kebiasaan dibandingkan bukti ilmiah terkini (Dang et al., 2021). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kompetensi klinis, kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan, serta mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien.

RSU Royal Prima sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Sumatera Utara memiliki komitmen untuk terus meningkatkan mutu pelayanan melalui pengembangan kompetensi tenaga keperawatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan Bidang Keperawatan, masih ditemukan bahwa penerapan *Evidence-Based Nursing* pada asuhan keperawatan medikal bedah belum dilakukan secara optimal. Sebagian perawat belum terbiasa menggunakan hasil penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan klinis, kemampuan melakukan penelusuran literatur dan *critical appraisal* masih perlu ditingkatkan, serta penerapan pedoman praktik berbasis bukti dalam proses keperawatan belum dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi klinis dan kepatuhan perawat melalui program pelatihan yang terstruktur.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan pelatihan *Evidence-Based Nursing* yang mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik. Pelatihan dirancang melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, penyusunan pertanyaan klinis menggunakan metode PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*), praktik pencarian literatur ilmiah, *critical appraisal*, serta simulasi penerapan bukti ilmiah dalam proses asuhan keperawatan medikal bedah. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, kompetensi klinis, dan kepatuhan perawat dalam menerapkan praktik keperawatan berbasis bukti. Penelitian Setyawati et al., 2017) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang *Evidence-Based Practice* setelah Pelatihan. sementara itu, Indra et al., (2024) mengidentifikasi keterbatasan pengetahuan, waktu, dan kemampuan bahasa sebagai

hambatan penerapan EBN pada perawat. Oleh karena itu, pelatihan EBN dapat menjadi salah satu strategi untuk membantu perawat mengembangkan keterampilan dalam mencari, menilai, dan menerapkan bukti ilmiah pada pelayanan keperawatan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kompetensi klinis, dan kepatuhan perawat melalui pelatihan *Evidence-Based Nursing* pada asuhan keperawatan medikal bedah di RSUD Royal Prima Medan. Luaran yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan perawat dalam mengintegrasikan bukti ilmiah ke dalam praktik klinis, meningkatnya kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan, serta terbentuknya budaya praktik keperawatan berbasis bukti (*Evidence-Based Nursing Culture*) yang mendukung peningkatan mutu pelayanan, keselamatan pasien, dan pengembangan profesional perawat secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RSUD Royal Prima selama bulan Mei–Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah 24 orang perawat yang bertugas di ruang medikal bedah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kompetensi klinis, dan kepatuhan perawat dalam menerapkan *Evidence-Based Nursing* (EBN) pada asuhan keperawatan medikal bedah.

Solusi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah melalui pelatihan *Evidence-Based Nursing* (EBN) yang meliputi:

1. Peningkatan pemahaman konsep dasar *Evidence-Based Nursing* (EBN) dan pentingnya penerapan praktik keperawatan berbasis bukti.
2. Peningkatan kemampuan merumuskan pertanyaan klinis menggunakan pendekatan PICO (Patient, Intervention, Comparison, Outcome).
3. Peningkatan keterampilan mencari bukti ilmiah melalui database dan jurnal ilmiah yang terpercaya.
4. Peningkatan kemampuan melakukan telaah kritis (critical appraisal) terhadap artikel penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan klinis.
5. Peningkatan kemampuan mengintegrasikan bukti ilmiah, pengalaman klinis, dan preferensi pasien dalam penyusunan asuhan keperawatan medikal bedah sesuai standar praktik profesional.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, praktik pencarian literatur, latihan critical appraisal, simulasi penerapan EBN pada kasus keperawatan medikal bedah, serta sesi tanya jawab. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui kerja sama antara Tim Pengabdian Universitas Prima Indonesia dengan RSUD Royal Prima, melibatkan Bidang Keperawatan, kepala ruangan medikal bedah, serta seluruh peserta pelatihan. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep dan penerapan *Evidence-Based Nursing*. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap kemampuan peserta dalam merumuskan pertanyaan klinis, mencari bukti ilmiah, melakukan telaah kritis, serta mengaplikasikan hasil penelitian dalam penyusunan asuhan keperawatan medikal bedah. Efektivitas pelatihan dianalisis dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test sehingga diperoleh gambaran peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan *Evidence-Based Nursing* dalam Meningkatkan Kompetensi Klinis dan Kepatuhan Perawat pada Asuhan Keperawatan Medikal Bedah" dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Seluruh rangkaian kegiatan disusun secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi klinis, kemampuan berpikir kritis, serta kepatuhan perawat dalam menerapkan *Evidence-Based Nursing* (EBN) pada asuhan keperawatan medikal bedah.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan untuk memastikan kesiapan administrasi, peserta, materi pelatihan, instrumen evaluasi, serta sarana pendukung kegiatan.

Adapun kegiatan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Melakukan koordinasi dengan Direktur RSUD Royal Prima, Bidang Keperawatan, dan kepala ruangan medikal bedah untuk memperoleh persetujuan serta dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

- b. Melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan melalui diskusi dengan manajemen rumah sakit, Bidang Keperawatan, dan kepala ruangan mengenai permasalahan penerapan *Evidence-Based Nursing* dalam praktik keperawatan medikal bedah.
- c. Menyusun modul pelatihan yang meliputi konsep dasar *Evidence-Based Nursing*, tahapan implementasi EBN, teknik penelusuran literatur ilmiah, critical appraisal, penerapan hasil penelitian dalam proses keperawatan, serta evaluasi praktik keperawatan berbasis bukti.
- d. Menyusun instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test, lembar observasi kompetensi klinis, serta instrumen penilaian kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan medikal bedah.
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan berupa ruang pelatihan, LCD proyektor, komputer, akses internet, modul pelatihan, artikel ilmiah, lembar studi kasus, alat tulis, serta kebutuhan administrasi lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode pembelajaran interaktif yang mengombinasikan penyampaian teori, diskusi, studi kasus, simulasi, dan praktik penerapan *Evidence-Based Nursing* dalam asuhan keperawatan medikal bedah.

Rangkaian kegiatan pelaksanaan meliputi:

- a. Sebelum pelatihan dimulai, peserta melakukan registrasi dan mengisi pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai *Evidence-Based Nursing*.
- b. Penyampaian materi mengenai konsep dasar *Evidence-Based Nursing*, manfaat, prinsip, serta tahapan implementasi praktik keperawatan berbasis bukti.
- c. Pemberian materi mengenai teknik penelusuran literatur ilmiah menggunakan basis data terpercaya seperti *PubMed*, *Google Scholar*, dan *Science Direct*.
- d. Penyampaian materi mengenai teknik critical appraisal untuk menilai kualitas dan tingkat evidensi artikel penelitian menggunakan instrumen yang sesuai.
- e. Pemberian materi mengenai integrasi bukti ilmiah ke dalam proses asuhan keperawatan medikal bedah yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi tindakan, dan evaluasi hasil.
- f. Diskusi interaktif mengenai hambatan penerapan *Evidence-Based Nursing* di ruang medikal bedah serta strategi penyelesaiannya.
- g. Pelaksanaan studi kasus berdasarkan kasus pasien medikal bedah yang sering dijumpai di rumah sakit untuk melatih kemampuan pengambilan keputusan berbasis bukti.
- h. Simulasi penyusunan rencana asuhan keperawatan medikal bedah berdasarkan bukti ilmiah terkini.
- i. Praktik kelompok dalam melakukan pencarian artikel ilmiah, critical appraisal, serta penyusunan rekomendasi intervensi keperawatan berbasis bukti.
- j. Presentasi hasil diskusi kelompok dan pemberian umpan balik oleh fasilitator untuk memperkuat pemahaman peserta.
- k. Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, peserta mengisi post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus merencanakan keberlanjutan implementasi *Evidence-Based Nursing* di ruang medikal bedah.

Kegiatan evaluasi meliputi:

- a. Menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta mengenai *Evidence-Based Nursing*.
- b. Mengevaluasi peningkatan kompetensi klinis peserta melalui penilaian hasil studi kasus, praktik pencarian literatur, critical appraisal, dan penyusunan asuhan keperawatan berbasis bukti.
- c. Mengevaluasi kepatuhan perawat terhadap penerapan standar asuhan keperawatan medikal bedah melalui lembar observasi atau audit dokumentasi keperawatan.
- d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban kepada mitra serta institusi.

- e. Memberikan rekomendasi kepada manajemen RSU Royal Prima Medan untuk mengembangkan program pelatihan *Evidence-Based Nursing* secara berkelanjutan sebagai bagian dari peningkatan mutu pelayanan.
- f. Mendorong pembentukan Champion *Evidence-Based Nursing* di ruang medikal bedah sebagai fasilitator internal yang mendukung implementasi praktik keperawatan berbasis bukti.

Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan perawat ruang medikal bedah RSU Royal Prima mampu menerapkan *Evidence-Based Nursing* secara konsisten dalam setiap proses asuhan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kompetensi klinis, kemampuan berpikir kritis, kepatuhan terhadap standar praktik keperawatan, mutu pelayanan, serta keselamatan pasien.



Gambar 1. Pemberian Materi Pelatihan *Evidence based Nursing* kepada Perawat Ruang Medikal Bedah RSU Royal Prima.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan *Evidence-Based Nursing* dalam meningkatkan kompetensi klinis dan kepatuhan perawat pada Asuhan Keperawatan Medikal Bedah di RSU Royal Prima" telah dilaksanakan dengan baik pada bulan Mei–Juni 2026. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari manajemen RSU Royal Prima Medan, khususnya Bidang Keperawatan dan kepala ruangan medikal bedah. Pelatihan diikuti oleh 24 orang perawat yang bertugas di ruang medikal bedah sebagai peserta kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua tim pengabdian yang menyampaikan tujuan kegiatan, pentingnya penerapan *Evidence-Based Nursing* (EBN), serta manfaat praktik keperawatan berbasis bukti dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta mengikuti pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai konsep dan implementasi *Evidence-Based Nursing*. Instrumen pre-test terdiri atas 20 pertanyaan yang mencakup konsep dasar EBN, tahapan implementasi praktik berbasis bukti, teknik penelusuran literatur ilmiah, *critical appraisal*, serta penerapan bukti ilmiah dalam asuhan keperawatan medikal bedah.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal konsep dasar *Evidence-Based Nursing*, namun masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian artikel ilmiah yang berkualitas, mengevaluasi kekuatan bukti penelitian, serta mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam praktik keperawatan sehari-hari. Selain itu, pemahaman mengenai proses *critical appraisal* dan penerapan bukti ilmiah dalam pengambilan keputusan klinis masih perlu ditingkatkan.

Keterbatasan kemampuan perawat dalam menerapkan *Evidence-Based Nursing* (EBN) masih menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. (Indra et al., 2024), dalam penelitian terhadap 49 perawat di ruang rawat inap bedah di Pekanbaru, menemukan bahwa hambatan penerapan EBN meliputi kurangnya waktu untuk mempelajari penelitian (53,1%), keterbatasan kemampuan bahasa Inggris (61,2%), serta kurangnya pengetahuan mengenai perawatan berbasis bukti ilmiah (51%). Temuan

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perawat dalam mengakses dan memahami literatur ilmiah masih perlu diperkuat. Sejalan dengan hal tersebut, Frisca et al., (2023) menjelaskan pentingnya kemampuan mencari literatur secara tepat dan melakukan penelaahan artikel penelitian sebagai bagian dari penerapan *Evidence-Based Practice* dalam keperawatan. Setyawati et al., (2017) juga menemukan bahwa pelatihan *Evidence-Based Practice* dapat meningkatkan pengetahuan perawat dan bidan secara signifikan. Oleh karena itu, pelatihan EBN perlu mencakup keterampilan penelusuran artikel ilmiah, penilaian kritis terhadap kualitas dan kekuatan bukti penelitian (*critical appraisal*), serta penerapan hasil penelitian dalam pengambilan keputusan klinis dan pelaksanaan asuhan keperawatan sehari-hari.

Setelah pelaksanaan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar *Evidence-Based Nursing*, manfaat praktik berbasis bukti, serta tahapan implementasi EBN dalam pelayanan keperawatan medikal bedah. Materi disampaikan secara interaktif sehingga peserta dapat memahami pentingnya penggunaan bukti ilmiah terbaik yang dipadukan dengan pengalaman klinis perawat dan kebutuhan pasien dalam menentukan intervensi keperawatan yang tepat. Selanjutnya, peserta memperoleh pelatihan mengenai teknik penelusuran literatur ilmiah menggunakan berbagai basis data terpercaya, seperti PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect. Pada sesi berikutnya, peserta mempelajari teknik *critical appraisal* untuk menilai validitas, reliabilitas, dan tingkat evidensi suatu artikel penelitian sebelum digunakan sebagai dasar praktik klinis. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan studi kasus berdasarkan kasus-kasus pasien medikal bedah yang sering dijumpai di rumah sakit. Peserta secara aktif melakukan pencarian artikel ilmiah, menganalisis kualitas bukti, serta menyusun rekomendasi intervensi keperawatan berdasarkan hasil penelitian terkini.

Temuan serupa dilaporkan oleh Bahlail et al., (2024), yang menemukan peningkatan pengetahuan perawat setelah diberikan edukasi EBN. Hasil tersebut mendukung penggunaan edukasi dan pelatihan sebagai salah satu upaya untuk memperkuat pemahaman perawat mengenai penerapan praktik berbasis bukti dalam pemberian asuhan keperawatan. Penelitian (Fatria & Suswandi SN, 2024) mengatakan bahwa pelatihan berbasis *problem solving* menunjukkan pentingnya pemberian edukasi yang terstruktur dalam meningkatkan pemahaman mengenai praktik keperawatan berbasis bukti. Melalui pemberian materi dan pendekatan pembelajaran yang sistematis, peserta diharapkan mampu memahami pentingnya penggunaan hasil penelitian ilmiah sebagai dasar pengambilan keputusan klinis. Dengan demikian, edukasi EBN menjadi salah satu langkah awal untuk mendukung penerapan asuhan keperawatan yang lebih efektif, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan pasien.

Pelaksanaan simulasi dan praktik kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengintegrasikan bukti ilmiah ke dalam proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi tindakan, dan evaluasi hasil asuhan. Diskusi berlangsung aktif karena peserta menyampaikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi, seperti keterbatasan waktu dalam mencari literatur ilmiah, kurangnya keterampilan melakukan *critical appraisal*, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil penelitian dalam praktik keperawatan.

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Perawat tentang *Evidence based Nursing*

Variabel	n	Mean	SD	p
Pre test	24	63,20	4,15	0,002
Post Test	24	85,13	6,27	

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata pre-test sebesar $63,20 \pm 4,15$ meningkat menjadi $85,13 \pm 6,27$ pada post-test, dengan nilai $p = 0,002$, yang menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan perawat mengenai *Evidence-Based Nursing*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi, dan praktik pencarian literatur ilmiah efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap praktik keperawatan berbasis bukti.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kompetensi klinis peserta. Perawat menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mencari sumber bukti ilmiah yang relevan, melakukan *critical appraisal*, memilih hasil penelitian yang memiliki tingkat evidensi tinggi, serta mengintegrasikan bukti ilmiah ke dalam penyusunan rencana asuhan keperawatan medikal

bedah. Kemampuan berpikir kritis peserta juga meningkat selama proses diskusi dan penyelesaian studi kasus, sehingga peserta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan klinis berdasarkan bukti ilmiah.

Pelatihan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan perawat dalam menerapkan standar asuhan keperawatan medikal bedah. Peserta memahami bahwa penerapan praktik berbasis bukti tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan klinis, tetapi juga mendukung keseragaman pelayanan, meningkatkan keselamatan pasien, dan memperbaiki mutu pelayanan keperawatan secara berkelanjutan. Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun rekomendasi intervensi keperawatan yang lebih sistematis, rasional, dan sesuai dengan bukti ilmiah terkini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Murjani et al., (2020), yang menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan perawatan *Water Seal Drainage* sesuai Standar Prosedur Operasional setelah diberikan pelatihan. Selain itu, Handayani et al., (2026) melaporkan bahwa pelatihan EBNP meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam mencari, memahami, serta menerapkan hasil penelitian ke dalam praktik keperawatan. Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan ini, peserta mampu menyusun rekomendasi intervensi keperawatan secara lebih sistematis dan rasional dengan mempertimbangkan bukti ilmiah yang relevan. Namun, peningkatan kepatuhan dalam praktik klinis perlu dikonfirmasi melalui observasi tindakan perawat setelah pelatihan.

Meskipun demikian, selama diskusi masih ditemukan beberapa hambatan dalam implementasi *Evidence-Based Nursing* di lingkungan rumah sakit, antara lain keterbatasan waktu akibat beban kerja perawat, akses terhadap jurnal ilmiah bereputasi, serta variasi kemampuan perawat dalam melakukan penelusuran literatur dan *critical appraisal*. Oleh karena itu, diperlukan dukungan manajemen rumah sakit melalui penyediaan akses terhadap sumber informasi ilmiah, pelaksanaan pelatihan secara berkala, serta pembentukan *Champion Evidence-Based Nursing* sebagai fasilitator internal untuk mendampingi implementasi praktik berbasis bukti di setiap unit pelayanan. Peneliti Rachmawati et al., (2023) menekankan pentingnya peran perawat manajer dalam mendukung implementasi EBP. Oleh karena itu, dukungan manajemen rumah sakit diperlukan melalui penyediaan akses terhadap sumber informasi ilmiah, pelatihan EBN secara berkala, serta pembentukan EBN *Champion* sebagai fasilitator internal. Peran *champion* sebagai pendidik, mentor, dan penggerak perubahan diharapkan dapat membantu perawat menerapkan bukti ilmiah dalam praktik klinis secara konsisten dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan *Evidence-Based Nursing* efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kompetensi klinis, kemampuan berpikir kritis, dan kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan medikal bedah. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan mampu mendukung pengembangan budaya praktik keperawatan berbasis bukti, meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, serta memperkuat keselamatan pasien di RSU Royal Prima Medan.

SIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar $63,20 \pm 4,15$ meningkat menjadi $85,13 \pm 6,27$ pada post-test ($p = 0,002$). Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan penelusuran literatur ilmiah, melaksanakan *critical appraisal*, mengintegrasikan bukti ilmiah ke dalam proses keperawatan, serta menerapkan praktik keperawatan yang sesuai dengan standar berbasis bukti. Pelatihan *Evidence-Based Nursing* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi klinis dan kepatuhan perawat terhadap standar asuhan keperawatan medikal bedah. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat, meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, memperkuat budaya praktik berbasis bukti, serta berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan pasien di RSU Royal Prima. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit disarankan untuk melaksanakan pelatihan *Evidence-Based Nursing* secara berkelanjutan, disertai supervisi klinis, pendampingan implementasi EBN, audit praktik keperawatan berbasis bukti, serta pembentukan *champion Evidence-Based Nursing* di setiap unit pelayanan sebagai upaya memperkuat budaya praktik berbasis bukti di lingkungan rumah sakit.

REFERENSI

- Artana, I. M., Indrayathi, P. A., & Wirawan, I. M. A. (2020). Penilaian mutu asuhan keperawatan sebelum dan sesudah penerapan clinical pathway di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah, Bali, Indonesia. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 528–534. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.655>
- Bahlail, R., Somantri, I., & Nurhakim, F. (2024). Perubahan dalam pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan keperawatan berbasis bukti melalui konferensi video. *Media Karya Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v7i2.55375>
- Dang, D., Dearholt, S. L., Kim Bissett, Ascenzi, J., & Whalen, M. (2021). *Johns Hopkins Evidence-Based Practice for Nurses and Healthcare Professionals*. Sigma Theta Tau.
- Fatria, E., & Suswandi SN, F. R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Evidence Based Practice in Nursing Melalui Pelatihan EBP Berbasis Problem Solving. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(2), 563. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i2.2023>
- Frisca, S., Koerniawan, D., Windahandayani, V. Y., Fari, A. I., & Suryani, K. (2023). Strategi pencarian topic penelitian luka: langkah awal aplikasi evidence based practice. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 629. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12429>
- Handayani, V. Y. W., Pranata, L., Fari, A. I., Frisca, S., & Koerniawan, D. (2026). Pelatihan Evidence Based Practice Nursing (EBPN) Pada Pasien Penurunan Peristaltik Usus Pasca Operasi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 6(1), 386–395. <https://doi.org/10.70609/i-com.v6i1.9428>
- Indra, R. L., Saputra, B., Sandra, S., & Rasyid, T. A. (2024). Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Evidence-Based Nursing oleh Perawat. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(3), 442–448. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss3.1557>
- International Council of Nurses. (2021). *THE ICN CODE OF ETHICS FOR NURSES International Council of Nurses*.
- Melnyk, B. M., & Fineout-Overholt, E. (2023). *Evidence-Based Practice in Nursing & Healthcare: A Guide to Best* (5th ed.). Wolters Kluwer.
- Murjani, M. M., Hamzah, H., & Muhsinin, M. (2020). Pengaruh pelatihan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan perawatan water seal drainage sesuai standar prosedur operasional. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 5(1), 20–35. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.195>
- Puspitasari, N. W., Nurkholis, N., Kusumawati, F. T., Atmanto, A. P., Zuhri, M., Sulistiyaningsih, S., Diel, M. M., Elmonita, Y., Agustina, C., & Dwidiyanti, M. (2018). Supervisi klinik dalam pelayanan keperawatan sebagai upaya peningkatan kompetensi perawat di rumah sakit. *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.32584/jpi.v2i2.12>
- Rachmawati, A., Hartiti, T., Fajrin, E., Puteri, F., & Nabila, A. (2023). Challenges of the Nurse Manager in Implementation of Evidence-based Nursing Practice (EBNP). *Media Keperawatan Indonesia*, 6(3), 209. <https://doi.org/10.26714/mki.6.3.2023.209-214>
- Setyawati, A., Harun, H., & Herliani, Y. K. (2017). Peningkatan pengetahuan perawat dan bidan tentang evidence-based practice melalui pelatihan penerapan evidence-based practice. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(1).
- World Health Organization. (2023). *Competency framework for health workers*.